

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA USIA 24-60 BULAN DI DAERAH LOKUS *STUNTING* WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGKONOL KABUPATEN PANDEGLANG TAHUN 2019

Muhammad Ilham Zidny

Abstrak

Stunting merupakan salah satu kejadian malnutrisi yang menjadi masalah kesehatan masyarakat secara global terutama di Indonesia. Indonesia menempati urutan ke-3 prevalensi *stunting* tertinggi di Asia Tenggara dengan prevalensi *stunting* sebesar 36,4% tahun 2018. Kejadian *stunting* dapat dicegah dengan cara menghindari faktor-faktor risiko penyebab *stunting*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi kejadian *stunting* pada balita usia 24-60 bulan di daerah yang menjadi lokus *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Bangkonol Kabupaten Pandeglang tahun 2019. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan jumlah sampel 77 balita. Data diambil dengan menggunakan kuesioner dan melihat data buku KIA. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara higiene sanitasi lingkungan ($p=0,027$; CI 95%=1,111–7,298), tingkat asupan protein ($p=0,014$; CI 95%=1,269–14,232), dan riwayat penyakit infeksi ($p=0,026$; CI 95%=1,124–8,688) dengan kejadian *stunting*, serta tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga ($p=0,842$) dengan kejadian *stunting*. Uji regresi logistik menunjukkan bahwa faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian *stunting* adalah tingkat asupan protein dimana asupan protein yang kurang akan meningkatkan risiko 4,189 kali lebih besar untuk mengalami *stunting* (OR=4,189; CI 95%=1,215–14,437). Hal yang dapat disarankan adalah meningkatkan program promotif mengenai makanan gizi seimbang terutama asupan protein kepada orang tua balita agar tercukupi asupannya.

Kata Kunci: Balita usia 24-60 bulan, faktor risiko, malnutrisi, pandeglang, *stunting*.

***ANALYSIS OF FACTORS ASSOCIATED WITH STUNTING
AMONG CHILDREN AGED 24-60 MONTHS IN STUNTING
LOCUS AREA, BANGKONOL HEALTH CENTER WORK AREA,
PANDEGLANG DISTRICT 2019***

Muhammad Ilham Zidny

Abstract

Stunting is a malnutrition that become a global public health problems especially in Indonesia. Indonesia is the third highest country with stunting in Southeast Asia which has stunting prevalence 36,4% in 2018. Stunting can be prevented by avoiding stunting risk factors. The aim of this study was to analyze factors associated with stunting among children aged 24 to 60 months in locus stunting area in Bangkonol Health Center work area, Pandeglang District 2019. The design of this study was cross-sectional with samples 77 infants. The data were collected from questionnaire and maternal child health record book. The chi-square test result showed that there were significant relationships between hygiene and sanitation ($p=0,027$)(CI 95%=1,111–7,298), protein intake level ($p=0,014$)(CI 95%=1,269–14,232), and infections ($p=0,026$)(CI 95%=1,124–8,688) with stunting incidence, and no significant relationship between family income ($p=0,84$) with incidence of stunting. Logistic regression test showed protein intake level had the most dominant relationship with stunting where inadequate level of protein intake increase the risk 4,189 times higher to have a stunting incidence (OR 4,189; CI 95%= 1,215–14,437). It can be recommended to improve promotive programs about balanced nutrient foods especially protein intake to the child's parents for a better nutritional status.

Keywords: *Children aged 24-60 months, malnutrition, pandeglang, risk factors, stunting.*